BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai

1. Sejarah Berdirinya

Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai merupakan sumbangan dari pengusaha yang ada di Banjarmasin dan dipelopori oleh beberapa tokoh pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai yang diketuai oleh KH. Ainor Ridha Lc, M.Pd.I. Hingga berdirilah bangunan semi permanen pada tahun 2000 M.

Adapun latar belakang berdirinya Asrama Raudah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" ini adalah :

a. Adanya kampus Sekolah Tinggi Alquran Amuntai.
b. Adanya keinginan santri yang menghafal Alquran akan tetatapi belum ada wadah khusus yang menampung kegiatan menghafal Alquran secara maksimal.

Dari kedua faktor tersebut, maka didirikanlah wadah untuk menampung mereka tersebut dalam sebuah asrama yang dikhususkan untuk menghafal Alquran tanpa mencampur dengan kegiatan lainnya.

Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera sampai sekarang berusia 16 tahun. Dengan terus melakukan pembenahan baik dari segi pembangunan dan kualitas para santrinya dalam menghafal Alquran.

2. Letak Geografis

Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera ini terletak didalam komplek Pondok Pesantren RAKHA Amuntai, tepatnya di Jl. Rakha. Desa. Pamintangan, kompleks Pondok Pesantren RAKHA kec. Amuntai Utara. Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, kode pos 71471. Bangunan ini agak jauh dari komplek sekolah formal, bangunan tersebut bedampingan dengan kampus STAI RAKHA Amuntai.

3. Visi dan Misi

a. Mencetak generasi muslim yang beriman & berilmu dan siap mendakwahkan agama ke seluruh alam.
b. Mencetak generasi muda yang hafal Alquran dengan penguasaan ilmu-ilmu dasar Islam yang diperoleh dari keterampilan membaca kitab kuning serta penguasaan bahasa inggris.
c. Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik spiritual maupun intelektual.

4. Sarana dan Prasarana

Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera mempunyai asrama yang berdiri sendiri dengan bangunan yang cukup memadai. Bangunan asrama luasnya ± 545 m² yang terdiri dari :

a. 1 buah asrama untuk putra dengan 12 kamar
b. 2 buah rumah ustadz secara terpisah
c. 1 buah asrama putri sekaligus rumah pengasuh
d. Sebuah kantor
e. Sebuah koperasi
f. Sebuah musholla
g. Dapur, dan
h. Gudang

Selain bangunan diatas, ada juga bangunan lainnya seperti rumah pengasuh dan kamar tidur tukang masak.8

5. Keadaan Ustadz dan Santri

a. Ustadz

Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera mempunyai tenaga pendidik yang menjaga setoran berjumlah 10 0rang, 5 orang bertempat tinggal di lingkungan asrama dan 5 orang tinggal di luar (PP). Latar belakang pendidikan ustadznya adalah alumni asrama itu sendiri. Selain itu, mereka ditugaskan sekaligus mengasuh santri yang ada diasrama serta menangani tentang tugas lain seperti, menjaga kebersihan, kesehatan, keharmonisan layaknya seorang orang tua dalam sebuah keluarga. Mengingat banyaknya beban yang di emban

oleh pengurus, bukan saja dalam penyelidikan tenaga pendidik tetapi juga yang sangat mendasar ialah dalam mengelola keperluan bahan makanan dan pakaian, serta keperluan sehari-harinya.

Dengan keterbatasan tenaga pendidik ini, pengurus juga menerapkan proses belajar mengajar seperti yang berlaku di pondok-pondok pesantren secara umum, dimana santri yang sudah lama tinggal memberikan pelajaran dan bimbingan kepada santri baru.

b. Santri

Program Tahfizh Alquran ini merupakan salah satu program yang ada di Pondok Pesantren RAKHA Amuntai, yang mana santri tidak diwajibkan untuk mengikutinya namun hanya berstatus pilihan bagi santri yang mempunyai kemauan dan minat untuk menghafal Alquran. Jumlah santri Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera secara keseluruhan berjumlah 120 orangdengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Santri Asrama Tahfizh"Baitul Azhar"

No	**Kelas**		**Jumlah**
1	I	MA	23
2	II	MA	11
3	III	MA	9
4	I	MTs	34
5	II	MTs	32
6	III	MTs	11
Total			**120**

6. Struktur dan Personalia Kepengurusan

Personalia kepengurusan Asrama Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai dulunya dari pertama didirikan pada tahun 2000 diketuai oleh KH. Ainor Ridha Lc, M.Pd.I dibantu oleh ustadz Amrullah.

Struktur kepungurusan itu tidak berganti sampai tahun 2008 karena santri disana masih sedikit. Kemudian pada tahun 2008/2013 barulah terbentuk struktur kepengurusan sebagai berikut:

Penanggung Jawab : KH DR. Saberan Affandy, MA

Pembina : KH. Ainor Ridha Lc, M.Pd.I

Ketua : Ustadz. Ahmad Huzaifi

Sekretaris : Ustadz Syamsi Wal Qamar

Kemudian pada tahun 2013/2018 struktur kepengurusan berganti sebagai berkut:

Pelindung : KH DR. Saberan Affandy, MA

Pengasuh : KH. Ainor Ridha Lc, M.Pd.I

Ketua Harian : Muhammad Hamdani, S.Pd.I

Ust. Harian : Syamsi Wal Qamar, S.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Khairul Siddiq

Ust. Penjaga Setoran :

1) Ust. KH. Ainor Ridha Lc, M.Pd.I
2) Ust. Didi Gusriadi
3) Ust. Nahrul Hayat
4) Ust. Hamdani
5) Ust. Hizbullah
6) Ust. Muhammad Amin
7) Ust. Hanzhalah
8) Ust. Habibullah
9) Ust. Arifullah

10) Ust. Tamjidillah[75]

Pengelola sehari-hari di asrama tersebut dibantu beberapa seksi-seksi yang ditangani oleh badan otonomi santri senior yaitu santri yang sudah duduk dibangku kelas III SMA, diantaranya :

a. Seksi Pendidikan
b. Seksi Kebersihan
c. Seksi Perlengkapan
d. Seksi Keamanan
e. Seksi Olahraga

7. Jadwal/aktifitas Asrama Raudhah TahfizhAlquran "Baitul Azhar" Pondok Pesantren RAKHA Amuntai

Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera ini merupakan salah satu program pilihan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai, karena dari sinilah bisa mencetak generasi penerus yang tidak hanya beiman, betaqwa, berakhlak, dan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, namun juga sebagai penghafal Alquran yang mulia.

Sistem asrama disana tidak berbeda halnya dengan asrama-asrama yang ada di pondok lainnya, didalamnya ada beberapa peraturan/tata tertib, dan kegiatan yang sudah ditetapkan Asrama tersebut dan wajib santri ikuti. Adapun aktivitas/kegiatan santri adalah setiap pagi mereka wajib mengikuti sekolah formal. Karena Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai ini

[75] Sumber data dokumen sehari-hari Asrama Raudhah Alquran "Baitul Azhar" Ponpes RAKHA Amuntai

menganut sistem *Pondok Modern*, maka sistem pembelajaran umum, seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lain-lain aktif disamping pendidikan kitab kuning.

Setelah mengikuti sekolah formal, santri wajib masuk asrama dengan waktu yang telah ditetapkan dan wajib mengikuti kegiatan yang ada di asrama. Apabila santri masuk asrama lebih dari waktu yang ditetapkan tanpa ada alasan yang jelas maka santri dikenakan sanksi yang telah ditetapkan. Sebelum waktu Ashar tiba santri dipersilakan untuk istirahat, makan, dan beraktivitas pribadi lainnya, setelah itu mereka wajib mengikuti sholat ashar berjamaah yang bertugas azan dan menjadi imam adalah sesuai jadwal piket asrama yang bertugas.

Kemudian dilanjutkan menyetor hafalan mereka dengan cara maju satu persatu berhadapan dengan ustadz mereka masing-masing, sehingga ustadz bisa langsung membetulkan atau mengoreksi hafalan mereka masing-masing.

Kegiatan tersebut berlangsung sampai pukul 18.00 WITA, setelah itu para santri dipersilakan untuk mandi dan lain-lain sebelum melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Yang bertugas menjadi imam, azan, bergantian sesuai jadwal piket perasrama sampai semua santri mendapat gilirannya masing-masing. Setelah selesai sholat maghrib berjamaah santri berkumpul menemui ustadz mereka masing-masing untuk melaksanakan metode yang digunakan.

Kecuali untuk malam senin khusus kelas Mts mereka mengadakan pembelajaran *Nahu dan Shorof*, malam selasa khusus kelas Aliyah juga mengadakan pembelajaran *Nahu dan Shorof*, dan subuh jumat mengadakan pengajian bersama antara kelas Mts dan MA dengan kitab *Tasawuf*, mereka

mendatangkan ustadz dari luar yaitu Ustadz. Muslim. Kemudian dilanjutkan sholat Isya berjamaah, dan lanjut makan malam bersama di dapur.

Pukul 22.00 WITA santri kembali ke asrama untuk istirahat, dan mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah formal dan tidak ketinggalan pula mereka mengulang hafalan dan menambah hafalan baru mereka untuk di setor keesokan harinya.

Tabel 4.2 Jadwal Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera

NO	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00 AM	Sholat Tahajjud	Adzan, Imam, dll asrama yang bertugas/piket.
2	05.00 AM	Sholat Subuh	Adzan, Imam, dll asrama yang bertugas/piket.
3	06.00-07.00 AM	Setor Hafalan	Bertempat di mesjid asrama
4	07.00-07.45 AM	Makan, mandi, bersiap pergi sekolah.	Asrama, Dapur.
5	14.30 PM	Kembali ke asrama	-
6	14.45 PM	Makan Siang	Dapur
7	15.00 PM	Istirahat, mengulang -ngulang hafalan.	Asrama
8	15.30 PM	Sholat Ashar	Adzan, Imam, dll asrama yang bertugas/piket.
9	16.00-18.00 PM	Mengulang Hafalan	Bertempat di mesjid asrama
10	18.00-18.25 PM	Istirahat, mandi, bersiap sholat Maghrib berjamaah.	Asrama.
11	18-30 PM	Sholat Maghrib	Adzan, Imam, dll asrama yang bertugas/piket.
12	19.00-20.00 PM	Setor Hafalan	Bertempat di mesjid asrama
13	20.00-20.30 PM	Sholat Isya	Adzan, Imam, dll asrama yang bertugas/piket.

14	20-30- 21.00 PM	Makan Malam	Dapur
15	21.00-22.00 PM	Lanjut Setoran	Bertempat di mesjid asrama
16	22.00 PM	Istirahat, Tidur.	Asrama

Catatan : untuk malam senin, malam selasa habis maghrib sampai isya mengadakan pembelajaran Nahu dan Shorof, dan jumat pagi habis subuh sampai jam 07.00 WITA ada pengajian Tasawuf[76]

8. Peraturan Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera

a. Kewajiban

1) Shalat berjamaah 5 waktu di mushola asrama
2) Menghormati seluruh Pembina asrama
3) Mematuhi dan menaati semua peraturan asrama
4) Mengikuti seluruh program kegiatan asrama
5) Melaksankan semua tugas yang telah diamanahkan
6) Menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan asrama
7) Memakai pakaian sopam ketika keluar asrama
8) Meminta izin apabila keluar asrama
9) Tidur dikamar masing-masing
10) Memelihara seluruh properti asrama
11) Melaksankan sholat sunnah Qabliyah dan Ba'diyah

[76]Sumber data dokumen sehari-hari Asrama Raudhah Alquran "Baitul Azhar" Ponpes RAKHA Amuntai

b. Larangan

1) Dilarang meninggalkan shalat berjamaah 5 waktu
2) Dilarang membawa alat-alat elektronik (seperti, HP, MP3, Tape, Radio, dll) kecuali Quran Digital.
3) Dilarang membuang sampah sembarang
4) Dilarang merokok
5) Dilarang membuat keributan
6) Dilarang keluar malam kecuali benar-benar mendesak
7) Dilarang pacaan atau berteman dengan perempuan yang bukan mahram
8) Dilarang melebihi batas yang telah ditentukan
9) Dilarang membawa teman ke asrama tanpa seizing Pembina asrama
10) Dilarang membolos ketika sekolah
11) Dilarang ke asrama ketika jam sekolah kecuali benar-benar mendesak
12) Dilarang bermain bola dilingkungan asrama
13) Dilarang berkata-kata dengan perkataan yang tidak baik

c. Sanksi-sanksi

1) Teguran
2) Peringatan
3) Muhasabah
4) Penggundulan

5) Penugasan

6) Dikeluarkan

d. Aturan tambahan

1) Ketentuan libur sepenuhnya ditentukan oleh pembina asrama

2) Membayar iuran asrama perbulan dan catering: Rp. 500.000,-[77]

B. Penyajian Data

Berikut ini peneliti sajikan data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian, baik berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan dengan Ustadz yang ada di sana dan juga santri Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar".

Data tentang metode yang digunakan dalam menghafal Alquran di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai disusun dan disajikan kedalam bentuk uraian dan kemudian seterusnya dilanjutkan untuk diberikan analisis serta kesimpulan secara umum.

Peneliti akan memaparkan berkenaan dengan persiapan santri sebelum menghafal Alquran, langkah-langkah metode santri dalam menghafal Alquran, dan evaluasi menghafal Alquran.

Berdasarkan wawancara kepada Ustadz Muhammad Hamdani, S.Pd.I, sebenarnya ada beberapa program atau target di Asrama Raudhah Tahfizh

[77] Sumber data dokumen Asrama Raudhah Alquran "Baitul Azhar" Ponpes RAKHA Amuntai

Alquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Mts 1 tahun 3 juz (Juz 30 terlehih dahulu).

Untuk tingkat Mts permulaan hafalan dimulai dari surat An-Nas lalu Al-Falaq, yakni kebalikan dari urutan surat-surat Alquran. Cara ini akan memudahkan latihan dalam membacanya didalam shalat.

2. Tingkat Aliyah 1 tahun 5 juz.

Namun karena para santri adalah santri aktif Pondok Pesantren RAKHA Amuntai yang menganut sistem *Pondok Modern*, maka sistem pembelajaran umum, seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lain-lain aktif disamping pendidikan kitab kuning sehingga waktu mereka terbatas untuk menghafal Alquran. Hal ini dimaklumi oleh pengasuh tetapi beliau terus mengingatkan untuk tetap menghafal walaupun hanya satu ayat dalam sehari.

1. Persiapan Santri Sebelum Menghafal Alquran

Persiapan santri sebelum menghafal Alquran berdasarkan hasil wawancara denganpengasuh pada hari Selasa tanggal 9 November 2016, yang berkenaan dengan persiapan santri sebelum menjadi penghafal Alquran, beliau memaparkan bahwa semua santriyang mendaftarkan dirinya sebagai santri di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai akan dites terlebih dahulu bacaan Alqurannya. Bagi santriyang belum lancar dan fasih bacaan Alquran akan di*tahsin* terlebih dahulu oleh ustdz yang menerima setoran

hafalan Alquran sampai benar-benar mengetahui hukum-hukum bacaan Alquran serta mampu membacanya dengan benar.

Kemudian santri yang sudah lancar dan fasih bacaan Alqurannya akan menjalani tadarus Alquran selama 3 bulan terlebih dahulu, dan ditargetkan sebulan ia mampu menghatamkan Alquran minimal 1 juz. Kemudian santri yang sudah menjalani tadarus Alquran dan mampu membaca Alquran dengan baik bisa menghafal Alquran dan menyetorkan hafalan kepada ustdzminimal satu ayat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang santri mengenai persiapan santri sebelum tinggal di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera untukmenghafal Alquran diantaranya:

a. Izin orang tua

Santri yang ingin belajar dan menghafal Alquran meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya, setelah mendapatkan izin mereka diantar oleh orang tua masing-masing untuk dilepas tinggal di sana sebagai orang yang ingin berjuang menjadi penghafal Alquran.

b. Niat

Niat merupakan dasar dalam diri seseorang, ketika seseorang berniat untuk menjadi penghafal Alquran ia akan mengarahkan segala pikirannya untuk tetap fokus menghafal Alquran, berapapun banyaknya godaan dan rintangan pasti akan dihadapi dengan keyakinan dan percaya bahwa ujian adalah tanda kasih sayang Allah dan setiap orang akan diuji seberapa kuat niatnya.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi santri untuk menghafal Alquran perlu diketahui, apakah keinginannya sendiri atau karena keinginan orang tua, karena tanpa minat/motivasi dari dirinya sendiri maka tujuan tidak bisa dicapai dengan maksimal. Mereka menuturkan motivasi dalam diri merupakan hal yang paling berharga dalam proses penghafalan Alquran, untuk itu mereka selalu memotivasi diri dengan melihat keistimewaan-keistimewaan para penghafal Alquran termasuk di dalamnya adalah mampu membawa sepuluh orang masuk surga.

d. Menjauhi Maksiat

Mereka yang menghafal Alquran di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera sangat menjaga pergaulan mereka terhadap lawan jenis, mereka menjaga pandangan dan menjaga hati mereka agar tidak jatuh pada perasaan-perasaan yang mengganggu proses mereka dalam menghafal Alquran. Beberapa mereka menuturkan bahwa inilah yang paling sulit ketika godaan-godaan itu datang mereka harus melawan dan menjaga hati agar selalu bersih.

e. Mampu membaca Alquran

Santri yang ingin tinggal di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera adalah santri tingkat Mts yang rata-rata belum bagus bacaan Alquran mereka sehingga harus melakukan tahap di*tahsin* terlebih dahulu.

Di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar"Putera pengasuh tidak memberikan beban kepada santri, karena para santriyang tinggal di sana adalah santri aktif Pondok Pesantren RAKHA yang memakai sistem*"Pondok*

*Modern"*disamping mempelajari kitab kuning juga mempelajari bidang lainnya seperti, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Alam, dll,

Menghafal Alquran kata beliau memang mudah, namun untuk menjaga hafalan itu sangatlah sulit. Karena Alquran itu lebih cepat hilang dari unta yang diikat. Untuk itu *murajaah* (mengulang-ulang) dalam menghafal Alquran sangat mempengaruhi dalam memelihara hafalan Alquran. [78]

2. Langkah-Langkah Metode Menghafal dan Pelaksanaan Penyetoran Alquran

Berdasarkan wawancara kepada ustadz Muhammad Hamdani oleh peneliti, sebelum menghafal Alquran santri mengikuti tahap pertama untuk tingkatan pemula atau santri baru mengikuti pembelajaran khusus yaitu di*tahsin* digunakan untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Alquran. Dengan langkah-langkah santri diberikan materi tajwid dengan cara dijelaskan dan praktek pelafalan langsung, kemudian santri satu persatu maju kedepan diperintahkan membaca ayat tertentu di pandu seorang ustadz. Karena kesempurnaan bacaan atau tajwid lebih utama sebelum memulai menghafal Alquran. Metode ini digunakan untuk memperbaiki bacaan mereka yang belum bagus agar mampu membacanya dengan benar sebelum menghafal Alquran.

Pembelajaran tersebut berlanjut sampai santri bisa dikatakan *fasih* dalam membaca Alquran, dan sebelum itu santri diharuskan untuk tadarus setiap sehabis

---

[78]Wawancara kepada pengasuh ustadz Muhammad Hamdani padatanggal 9 september 2016

sholat ashar selama 3 bulan. Untuk setiap bulannya mereka harus khatam minimal 1 juz.

Berdasarkan wawancara kepada ustadz Muhammad Hamdani beliau juga menegaskan bahwa:

> setiap ustadz itu memegang 15 santri. Jadisetiap maghrib sampai waktu isya itu ada pelaksanaan pembelajaran metode *BTQ (Bimbingan Tahfizh Quran)*dengan cara acabut ayat untuk mengulang hafalan mereka.Metode *BTQ* ini adalah metode khas yang digunakan ustadz disini untuk melatih hafalan santri. Sedangkan untuk menambah hafalan santri menggunakan metode wahdah yaitu, dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya."

Sesuai dengan jadwal Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera, setiap habis sholat maghrib berjamaah mereka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *metode BTQ (Bimbingan Tahfizh Quran*), dengan langkah-langkah yaitu ustadz menyebutkan nama santri secara acak dan memerintahkan menyambung penggalan ayat atau memerintahkan untuk membaca surah secara acak sesuai dengan buku setoran masing-masing santri.[79] Sebenarnya metode ini juga sering disebut atau serupa dengan metode sambung ayat, namun di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera ini mereka menyebutnya dengan Metode *BTQ (Bimbingan Tahfizh Quran)* karena didalamnya tidak hanya sambung ayat melainkan juga terdapat bimbingan-bimbingan dalam menghafal quran yang baik. Pembelajaran ini dilaksanakan pada waktu yang sangat sempit, yaitu selepas sholat maghrib dan isya. Oleh karena itu, waktu ini digunakan untuk mengulang kembali ayat-ayat atau surah-surah yang sudah mereka hafal.

---

[79]Wawancara kepada ust. Muhammad Amin dan santri yang bernama Abdullah kelas 2 Mts pada tanggal 22 agustus 2016

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada pengasuh dan santri mengenai proses menghafal. Untuk menambah hafalan baru mereka menggunakan metode *wahdah*, yang langkah-langkahnya adalah pertama-tama santri memegang mushaf Alquran dan memperhatikan ayat yang akan dihafal dengan seksama, kemudian santri membaca satu ayat yang akan di hafalkan sebanyak lima sampai sepuluh kali dan ayat itu benar-benar menancap di dalam hati dan mampu di ucapkan tanpa melihat mushaf Alquran. Metode ini cukup mudah jika santri sudah hafal ayat yang pertama maka ia bisa menambah ayat selanjutnya dengan cara yang sama, setelah itu dirangkailah beberapa ayat tadi sampai setengah halaman. Santriyang sudah mantap dengan hafalannya bisa menyetorkan kepada ustadz sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.[80]

Berdasarkan hasil observasi terhadap ustadz Muhammad Amin yang menerima setoran, untuk proses penyetoran hafalan Alquran kepada ustadz menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* ini langkah-langkahnya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Untuk setoran setiap harinya mereka tidak ada batasan, bisa dikatakan semampunya. Namun ada batasan minimal yaitu 5 baris pada mushaf Alquran setiap kali mereka menyetor. Jadi untuk setiap harinya mereka menghafalkan 10 baris minimal dalam dua waktu setoran yaitu setelah sholat ashar dan sholat subuh[81]

Waktu penyetoran hafalan terbagi dua waktu, yaitu setelah sholat ashar sampai pukul 18.00 WITA dan setelah sholat subuh sampai pukul 06.30 WITA.

---

[80] Wawancara pada tanggal 22 agustus 2016

[81]Wawancara pada tanggal 22 agustus 2016

Adapun proses penyetorannya santri menyetorkan hafalannya setiap hari kecuali hari jumat libur dengan tidak ada batasan berapapun jumlah ayat yang mampu disetorkan dengan ustadz mereka masing-masing. Santri satu persatu maju menyetorkan hafalan sedangkan santri yang lain melancarkan hafalannya selama menunggu giliran. Adapun kartu setoran yang mereka bawa diserahkan kepada ustadz untuk ditandai bagian yang mana yang kurang benar, misalnya pada hukum *ghunnah* santri tidak membaca dengan berdengung maka disana akan diberi tanda.

Di akhir hafalan ustadz akan memberikan penilaian di buku penilaian masing-masing santri dengan memberikan keterangan mengulang atau menambah hafalan. Mereka yang sudah lancar hafalannya akan menambah hafalan baru sedangkan mereka yang belum lancar akan mengulang hafalan besok harinya karena ada beberapa yang perlu diperbaiki.

Berdasakan hasil wawancara oleh ustadz Hizbullah program Tahfizh ini sebenarnya tidak terlalu memaksakan santri untuk mencapai target yang ditentukan. Dikarenakan mereka juga melaksanakan sekolah formal sesuai dengan program Pondok Pesantren RAKHA Amuntai yaitu menganut sistem *"Pondok Modern"* yang didalamnya ada sekolah pondok dan sekolah negeri.[82]

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengasuh yaitu ustadz Hamdani dan ustadz penjaga setoran yaitu ustadz Hizbulah[83]berkenaan dengan evaluasi menghafal Alquran, beliau memaparkan bahwa evaluasi dilaksanakan

---

[82]Wawancara pada tanggal 22 agustus 2016.

[83]Wawancara pada tanggal 23 september 2016

saat santri menyetorkan hafalan baru kepada ustadz dan evaluasi setiap satu bulan dengan mengulang semua hafalan mereka dengan sistem acak atau dibaca secara keseluruhan. Ada tiga aspek yang dinilai oleh ustadz ketika santri menghafal Alquran, pertama adalah ketepatan santri dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, kedua ketepatan hafalan atau kemampuan daya ingat yang disetorkan santri dan ketiga adalah adab dan akhlak mereka sehari-hari. Santri yang lancar dapat menambah hafalan baru dan santri yang belum lancar harus mengulang.

Adapun hasil evaluasi hafalan Alquran akan ditulis di dalam buku penilaian sehingga setiap kali menyetorkan hafalan mereka bisa mengetahui hasil hafalan mereka apakah diulang atau diteruskan. Dan hasil dari setoran hafalan santri di buku hafalan akan di laporkan kepada pengasuh setiap bulan sekali.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Santri dalam Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Hamdani, S.Pd.I selaku ketua harian dan beberapa orang santri yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam menghafal Alquran, dimana peneliti memperoleh informasi bahwa faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, dan yang pertama peneliti menanyakan mengenai faktor internal yang mana hasil wawancara tersebut[84] sebagai berikut:

[84]Wawancarapadatanggal 23 september 2016

a. Faktor Internal yang terdiri dari:

1) Motivasi

Para santri di sana merupakan santri aktif di Pondok Pesantren RAKHA Amuntai, sehingga terkadang mereka memerlukan banyak motivasi baik dari keluarga, sahabat, pengasuh dan sesuatu yang mereka anggap inspirasi bagi mereka. Motivasi terbesar adalah motivasi internal yaitu berasal dari dalam diri, untuk itu santri di sana terus memotivasi diri mereka dengan mencintai Alquran dan selalu menjadikan Alquran sebagai sahabat. Menghafal Alquran dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran selalu dipupuk.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafalkan Alquran. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan Alquran akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghalfalpun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit

3) Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang mengahafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika dari psikologisnya terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

Orang yang menghafalkan Alquransangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

4) Daya ingat

Santri asrama Rudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera berkisar usia 12-18, karena didalamnya adalah santri tingkat Mts dan MA. Namun untuk tingkat daya ingat dan tingkat kemampuan mereka dalam menghafal masing-masing berbeda sehingga untuk menghafal Alquran tidak bisa disamaratakan.

b. Faktor Eksternal Santri dalam Menghafal Alquran

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari ustadz yang nenaga setotan dan informan bahwa faktor eksternal dalam menghafal Alquran diantaranya adalah:

1) Lingkungan

Dalam dunia pendidikan faktor lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan itu. Khusus mengenai *Tahfizul* Quran, lingkungan dalam rumah tangga, masyarakat sekitar, atau sekolah, bahkan lingkungan disekitar asrama itu sendiri sangat berperan dalam memotivasi seseorang untuk atau mempercepat hafalannya. Sedangkan lingkungan disekitar Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera ini adalah gabungan antara tingkat Mts dan MA. Tentu sangat berbeda pola pikir dan tingkah laku mereka masing-masing sehingga akan memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi meraka dalam menghafal Alquran.

2) Waktu

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yaitu mengenai waktu yang mana terkadang mereka yang ingin menghafal Alquranmemiliki kesulitan dalam membagi waktu mereka dikarenakan tugas sekolah mereka dan kegiatan yang ada disekolah, apalagi mereka mengikuti program negeri dan program pondok.

3) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi santri dalam menghafal Alquran. Apalagi mereka tinggal di Asrama yang sebagian besar waktu mereka dihabiskan disana selain di sekolah. Bahkan untuk melakukan hal-hal yan bersifat pribadi sekalipun, tentu adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat santri merasa nyaman dan akan membantu tingkat konsentrasi mereka dalam menghafal Alquran.

C. Analisis Data

Adapun dalam melakukan analisis data peneliti membagi dalam dua tahap yaitu pertama analisis tentang lankah-langkah metode yang digunakan santri dalam menghafal Alquran di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai dan yang kedua analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan penyajian data di atas, maka berikut peneliti akan menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan di sini sesuai dengan masalah yang peneliti teliti, yaitu berkenaan dengan langkah-

langkah metode menghafal yang digunakan santri dalam menghafal Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan penyajian data di atas mengenai metode menghafal Alquransantri di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera berkenaan dengan kesiapan sebelum menghafal Alquran, pelaksanan menghafal Alquran dan evaluasinya dalam mengahafal Alquran, maka berikut analisisnya.

1. Langkah-langkah Metode Menghafal dan Penyetoran Hafalan Alquran

Sebelum peneliti melakukan analisis mengenai langkah-langkah metode yang digunakan oleh santri dalam menghafal Alquran maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai persiapan sebelum seorang santri sebelum menghafal Alquran, sebagaimana yang akan peneliti jelaskan dibawah ini.

a. Persiapan Sebelum Menghafal

Mengenai persyaratan yang diberikan pimpinan dan pengasuh kepada para santri sudah terlaksana dengan baik, sehingga diawal masuk asramaada semacam perjanjian antara pimpinan dan santri yang mana itu telah disepakati bersama-sama.

Adapun persiapan yang dilaksanakan sebelum menghafal Alquran yang diterapkan di Asrama Raudhah TahfizhAlquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren RAKHA Amuntai yang mana seluruh santri yang terdaftar pada umumnya akan di tes terlebih dahulu bacaan Alqurannya oleh pengasuh, kemudian jika santri belum mampu membaca Alquran maka santri tersebut akan

di*tahsin* sampai santri dianggap baik dan mampu untuk melanjutkan pada kelas tadarus. Dari kesiapan tersebut, peneliti melihat bahwa tahapan yang dilaksanakan di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera sebelum tahap menghafal Alquran sangat bagus karena hal ini sesuai dengan adab yang tepat dalam mengajarkan Alquran yaitu dengan cara pelan-pelan (bertahap). Adapun manfaat lain yang dapat dirasakan oleh santri ataupun pengasuh di antaranya adalah:

1) Dari sisi santri, pada tahapan-tahapan yang dilalui oleh santri sebelum pada kelas menghafal ini akan mempengaruhi kualitas bacaan santri sehingga santri mampu memperoleh hafalan yang baik, hal demikian sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab II mengenai petunjuk sebelum menghafal yang mana seorang penghafal itu harus mampu membaca Alquran dengan baik sesuai kaidah ilmu Tajwid.
2) Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut santriakan semakin bersemangat dalam mewujudkan tujuannya sebagai penghafal Alquran karena kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di awal akan menjadikan jalannya semakin mudah dalam menghafal Alquran.
3) Pengasuh maupun ustadz akan lebih mudah dalam proses evaluasi.

b. Langkah-langkah Menghafal Alquran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, berkenaan mengenai langkah-langkah metode menghafal Alquran yang diterapkan oleh santri diAsrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa metode yang digunakan. *Pertama* adalah metode *BTQ (Bimbingan Tahfizh Quran)* atau metode cabut ayat, metode ini digunakan ustadz dalam proses pembelajaran untuk mengulang-ulang kembali hafalan mereka. *Kedua* adalah metode *wahdah* atau mengulang ayat, metode ini digunakan santri untuk proses menambah hafalan mereka.

Setelah peneliti menganalisis bahwa metode *wahdah* adalah yang digunakan santri dalam menghafal Alquran. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu akan melekat lebih lama dikarenakan sebelum dihafal ayat terlebih dahulu diulang-ulang sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali, hal ini tentu akan menimbulkan kesan yang lebih mendalam. Adapun kekurangan metode ini adalah memerlukan cukup banyak waktu, sebab untuk satu ayat perlu beberapa menit untuk menghafalkannya.

Adapun pelaksanaan setoran hafalan Alquran berdasarkan penyajian data yang diamati langsung oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa proses penyetoran hafalan santri kepada ustadz adalah menggunakan cara ber*talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Metode tersebut memang sudah menjadi metode ulama terdahulu dalam menyampaikan riwayat atau hadis, begitu pula ketika Rasulullah Saw menerima wahyu dari malaikat Jibril dalam menerima maupun menyetorkan hafalan beliau. Selain itu kelebihan dari metode ini ialah ustadz bisa mengetahui kesalahan santrinya saat menghafal atau menyetor hafalan karena posisinya saling berdampingan sehingga ustadz bisa langsung memberikan koreksi berupa arahan dan perbaikan.

c. Evaluasi

Dari penyajian data di atas mengenai evaluasi dalam menghafal Alquran untuk santri di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera terbagi menjadi dua, yakni dilakukan setiap santri menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz, jika dalam menyetorkan hafalan terjadi kesalahan lebih dari tiga kali maka santribisa mengulang besok harinya setelah santrisudah mantap dengan hafalannya. Kemudian evaluasi juga dilaksanakan setiapsebulansekalie dengan mengulang semua hafalan mereka dengan sistem acak atau dibaca secara keseluruhan. Ada tiga aspek yang dinilai oleh ustadz ketika santri menghafal Alquran, pertama adalah ketepatan santri dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, menunujukkan bahwa memperhatikan bacaan Alquran lebih penting dari mengutamakan hafalan, karena membaguskan bacaan Alquran hukumnya *Fardhu 'Ain*, kedua ketepatan hafalan atau kemampuan daya ingat yang disetorkan santri dan ketiga adalah adab dan akhlak mereka sehari-hari mereka yang menghafal Alquran harus menjaga adab dan akhlak dimanapun berada,

peneliti menilai selama melakukan observasi para santriadalah santri-santriyang memiliki ilmu agama yang baik dan akhlak yang mulia.

Jadi secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan oleh ustadz di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera termasuk dalam evaluasi prinsip kesinambungan (*Istimrar*) artinya evaluasi terhadap hafalan Alquran yang dilaksanakan secara teratur dan bersambung dari waktu ke waktu dan peneliti menilai evaluasi ini sangat baik karena ustadz sangat jeli dan selektif dalam menerima dan mengevaluasi hafalan santri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Alquran

Berdasarkan penyajian data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses menghafal Alquran tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi para santridalam menghafal Alquran sehingga dapat dikelompokkan menjadi dua macam faktor, meliputi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal yang terdiri dari:

1) Motivasi

Motivasi santrisangat mendukung dalam proses menghafal Alquran, begitupun minat dan keinginan yang kuat dalam menghafal Alquran merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Alquran. Meski di dalam teori dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran salah satunya ialah usia dan kecerdasan. Namun, hal tersebut bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal melainkan motivasi dari dalam diri santri, kemauan yang kuat, dukungan dari sekitar dan keistiqomahanlah

yang mampu menghantarkan santri untuk mencapai keberhasilan menjadi seorang *hafizh* Alquran

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafalkan Alquran. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan Alquranakan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghalpalpun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, suhingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit. Untuk mendapatkan kondisi tubuh yang sehat akan didapatkan pada makanan yang sehat pula.

3) Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang mengahafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika dari psikologisnya terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati

4) Daya ingat

Daya ingat adalah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi santri dalam proses menghafal Alquran. Karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan daya ingat masing-masing. Ada beberapa santri yang rajin tetapi kurang kemampuan daya ingatnya itu akan mempengaruhi proses menghafal Alquran**.**

b. Faktor eksternal yang terdiri dari:

1) Waktu dan sekolah

Santri yang memiliki kesibukan biasanya sering menunda hafalan mereka dengan alasan lebih mengutamakan tugas sekolah yang akan dikumpulkan. Terlebih disaat akan *UTS dan UAS* santri biasanya mengkhususkan waktu mereka hanya untuk belajar. Hal ini dimaklumi oleh pengasuh tetapi beliau terus mengingatkan untuk tetap menghafal walaupun hanya satu ayat dalam sehari.

2) Sarana dan prasarana

Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagi santri dalam menghafal Alquran. Seperti, kurang adanya kipas angin yang cukup membuat santri kurang berkonsentrasi dalam menghafal Alquran dalam kondisi cuaca yang panas dan kurang adanya media dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan menghasilkan individu yang baik, begitupun lingkungan di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera yang mana bersebelahan dengan rumah pengasuh sangat memepengaruhi keseharian santri dalam menghafal Alquran. Suasana yang dirasakan sangat nyaman, jauh dari kebisingan dan lalu lalang kendaraan. Meskipun karena campurnya tingkat Mts dan MA dalam satu asrama tetapi tidak membuat mereka kurang nyaman, melainkan untuk tingkat MA bisa membimbing adik kelasnya. Dari lingkunganyang ada tentunya membuat santri betah disana dan merasa tenang dalam menghafal Alquran. Peneliti menilai hal ini sudah sesuai dengan teori yang

ada di bab II bahwa lingkungan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Alquran.